

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sekolah adalah salah satu lembaga yang bergerak dibidang pendidikan. Pada masa sekarang ini telah banyak muncul sekolah seperti sekolah negeri maupun sekolah swasta. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan. Sekolah juga merupakan lembaga pendidikan yang non-profit. Walaupun sekolah merupakan lembaga pendidikan non-profit tetap saja sekolah memerlukan informasi mengenai biaya.

Informasi biaya sangat penting. Karena menurut Mulyadi (2015:10), “Tanpa informasi biaya, manajemen tidak memiliki ukuran apakah masukan yang dikorbankan memiliki nilai ekonomi yang lebih rendah daripada nilai keluarannya, sehingga tidak memiliki informasi apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau sisa hasil perusahaannya”. Maka dari itu apa yang dikatakan Mulyadi berlaku juga bagi sekolah.

Selain itu, ketepatan dalam perhitungan biaya juga penting untuk lembaga pendidikan. Karena menurut Fattah (2012:3), “Salah satu penyebab tidak akuratnya perhitungan biaya produksi adalah karena perhitungan biaya tidak langsung (*overhead cost*) yang tidak akurat”. Biaya tidak langsung adalah biaya yang beragam jenisnya dan sulit untuk ditelusuri langsung ke produk, oleh karena itu manajemen harus memakai metode perhitungan yang mampu mengalokasikan biaya tidak langsung secara akurat dan juga digunakan untuk mengendalikan aktivitas-aktivitas yang terjadi di perusahaan (Sumarsid,2011:71).

Menurut Bastian (2006:136), “Selama ini perkembangan perhitungan biaya di tingkat sekolah dasar dan menengah belum mampu menjawab tantangan era otonomi dan globalisasi secara optimal”. Karena perhitungan biaya yang diterapkan di sekolah dasar maupun menengah masih sederhana. Selain itu, perhitungan biaya yang diterapkan di sekolah belum mampu mengungkapkan informasi penting sebagai acuan untuk pengambilan keputusan, dan juga hanya sebatas informasi biaya per unit untuk kegiatan belanja bagi pegawai maupun yang bukan pegawai. Dan juga perhitungan yang ada belum mampu memberikan informasi yang tepat. Lalu, itu juga hanya sebatas informasi biaya per unit untuk kegiatan belanja bagi pegawai maupun yang bukan pegawai.

Pada umumnya, masih banyak sekolah dalam mengelola informasi mengenai biaya yang masih menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional (*Traditional Costing*). Namun penggunaan akuntansi biaya tradisional belum tepat bagi instansi. Karena dalam sistem tradisional seluruh biaya tidak langsung akan dikumpulkan dalam satu pengelompokan biaya (*Cost Pool*), kemudian seluruh total biaya tersebut dialokasikan dengan satu dasar pengalokasian kepada suatu objek biaya (Rahmadani, 2016).

Menurut Wulansari (2012), “*Activity Based Costing* (ABC) merupakan salah satu upaya meningkatkan akurasi informasi biaya dari sistem biaya konvensional atau tradisional”. Dalam penentuan harga pokok produk dengan metode *Activity Based Costing* menggunakan, penggunaan *cost driver* jumlahnya lebih banyak dibandingkan dalam sistem akuntansi biaya tradisional yang hanya menggunakan satu atau dua *cost driver* berdasarkan unit. Selain itu biaya ABC memberikan perhatian pada semua aktivitas, sehingga semakin banyak biaya

tidak langsung yang dapat ditelusuri pada objek biayanya (Firdaus dan Wasilah, 2012:329).

Seperti yang kita ketahui bahwa penggunaan metode ABC masih terbatas pemakaiannya dalam perusahaan dibidang manufaktur yang menghasilkan berbagai macam produk. Pada tahap pengembangan berikutnya, metode ABC akan digunakan pada perusahaan manufaktur dengan satu produk, perusahaan jasa dan perusahaan dagang. Dengan dasar itu, bahwa metode ABC merupakan metode yang menggunakan aktivitas sebagai titik pusat untuk mempertanggungjawabkan biaya. Karena aktivitas tidak terbatas ditahap proses produksi dan tidak hanya ditemukan di perusahaan manufaktur. Oleh karena itu metode ABC dapat digunakan perusahaan yang tidak bergerak pada bidang manufaktur seperti lembaga pendidikan.

Dalam penelitian, ini penulis mencoba menerapkan sistem perhitungan biaya yang berdasarkan aktivitas. Dalam menghitung atau mengukur besaran biaya pendidikan di instansi pendidikan seperti sekolah dapat menggunakan metode *Activity Based Costing* sebagai alternatif untuk mencari harga pokok dari kegiatan pendidikan setiap siswa di sekolah. Setelah biaya pendidikan berdasarkan metode ABC didapatkan, biaya tersebut dapat dibandingkan dengan biaya saat ini sehingga dapat diketahui jumlah perbedaan yang terjadi.

Penelitian ini bermaksud untuk memberikan saran alternatif kepada sekolah mengenai menghitung besaran biaya pendidikan dengan menggunakan metode ABC. Perhitungan biaya yang menggunakan metode ABC diharapkan dapat menghitung dan memberikan informasi biaya secara akurat. Sehingga dapat dijadikan standar acuan berdasarkan konsumsi atau penggunaan yang sebenarnya,

dengan cara melakukan penelusuran pada biaya yang terdapat pada setiap siswa per tingkat dan biaya gabungan yang diidentifikasi melalui aktivitas dengan satuan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Budisatrya yang beralamat di jalan Jl. Letda Sudjono No.166, Bandar Selamat, Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20225. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan usulan metode alternatif kepada pihak sekolah dalam perhitungan besaran biaya pendidikan berdasarkan metode ABC. Perhitungan dengan menggunakan metode ABC diharapkan dapat mengukur biaya layanan secara akurat sehingga dapat dijadikan sebagai acuan berdasarkan konsumsi biaya yang sebenarnya. Penelitian yang berjudul **“PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING* SEBAGAI ALTERNATIF UNTUK MENGHITUNG TARIF SUMBANGAN PEMBINAAN PENDIDIKAN (SPP) PADA YAYASAN PENDIDIKAN BUDISATRYA”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang ada dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan bagian keuangan sekolah mengenai standar pembiayaan pendidikan di Yayasan Pendidikan Budisatrya ?
2. Bagaimana penerapan *Activity Based Costing* dalam perhitungan tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) pada Yayasan Pendidikan Budisatrya unit SMA ?
3. Apakah terdapat perbedaan antara perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* dengan metode tradisional yang digunakan di SMA Budisatrya ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebijakan bagian keuangan sekolah mengenai standar pembiayaan pendidikan di Yayasan Pendidikan Budisatrya.
2. Untuk menghitung besaran biaya sumbangan pembinaan pendidikan per siswa dengan metode *Activitivy Based Costing* (ABC) di SMA BUDISATRYA.
3. Untuk mengetahui perbandingan antara perhitungan biaya menggunakan metode *Activity Based Costing* dengan metode tradisional yang digunakan SMA BUDISATRYA.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan materi yang didapatkan selama ini, sehingga penulis dapat memperdalam pengetahuan tentang materi *Activity Based Costing* (ABC).

2. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan, saran ataupun bahan informasi mengenai pelaksanaan perhitungan biaya pendidikan di sekolah.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan bacaan untuk penelitian yang dilakukan di masa berikutnya yang ingin melakukan penelitian dibidang akuntansi biaya khususnya dalam penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC).

1.5. Batasan dan Ruang Lingkup Masalah

Terfokus pada tujuan penelitian maka penulis membatasi ruang lingkup skripsi ini. Adapun yang menjadi ruang lingkup adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan penelitian ini hanya pada Yayasan Pendidikan Budisatrya yang berlokasi di Medan dengan menggunakan data tahun 2016 yang didapatkan dari unit SMA.

2. Penulis hanya membahas mengenai penerapan *Activity Based Costing* (ABC) untuk menghitung tarif sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) pada Yayasan Pendidikan Budisatrya unit SMA.
3. Penulis mencoba melihat apakah ada perbedaan antara perhitungan biaya pendidikan dengan menggunakan metode biaya tradisional (*Traditional Costing*) dengan metode biaya berdasarkan aktivitas (*Activity Based Costing*) pada Yayasan Pendidikan Budisatrya unit SMA.